



Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation Terhadap Peningkatan Aktivitas Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII MTs Al-Hidayah Sei Tualang

Ahmad Sanusi Luqman¹, Muamar Al Qadri², Bagus Tiansyah³

^{1,2,3}STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat, Indonesia

Corresponding Author: ✉ bagustiansyah222017@gmail.com

ABSTRACT

The background of this research is that based on the identification carried out by the researchers at the research location, namely: The learning that has been carried out so far at MTs Al Hidayah Sei Tualang specifically for Fiqh subjects does not emphasize learning by providing direct learning experiences through the development of process skills, scientific attitudes and lack of developing thinking skills. This causes the low ability of student learning activities. The objectives of this research are: To determine the effect of the application of the Group Investigation learning model on the learning activities of fiqh students of class VIII MTs Al-Hidayah Sei Tualang. The type of research used in this study is a quantitative research method. In this study the form of the instrument used is a questionnaire using a Likert scale attitude which has been modified with the following assessments: Often a score of 3, Sometimes a score of 2, and never a score of 1. The results of this study are: There is a moderate influence /enough between the Group Investigation Learning Model on the Improvement of Students' Learning Activities in Class VIII Fiqh learning at MTs Al Hidayah Sei Tualang, which is 0.413.

Keyword

Group Investigation Learning Model, Student Learning Activities.

PENDAHULUAN

Mata pelajaran fiqih di MTs merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta fiqih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang peradilan Islam, pernikahan dalam Islam, dan hukum waris dalam Islam.

Banyak materi yang terdapat dalam mata pelajaran Fiqih. Salah satu materi yang tertuang dalam mata pelajaran fiqih adalah zakat dalam Islam. Mempelajari tentang ketentuan zakat dalam Islam merupakan sebuah keharusan dari setiap manusia, agar dapat membedakan yang mana yang hak dan yang bathil.

Sesuai dengan hasil observasi awal di MTs Al-Hidayah Sei Tualang, peneliti mendapatkan beberapa informasi mengenai proses pembelajaran Fiqih di kelas VIII selama ini. Ternyata, proses pembelajaran Fiqih dikelas masih

menggunakan metode klasik dimana pembelajaran terpusat pada Guru, sehingga siswa kurang terlibat dalam proses pemecahan masalah yang ada. Sehingga dalam proses pembelajaran siswa hanya menerima penjelasan dari Guru tanpa diajak untuk membangun kerangka berpikir bagaimana bisa siswa mengetahui hubungan sebab akibat dari materi yang dibahas. Dalam hal ini aktivitas belajar siswa tidak berkembang sehingga juga berakibat pada nilai siswa dalam pembelajaran Fiqih.

Masalah lain ialah dalam pembelajaran Fiqih yang sering ditemukan adalah ketika guru menyampaikan materi pembelajaran, siswa menerima saja materi yang diberikannya. Siswa seakan hanya menampung materi yang diberikan itu tanpa paham akan materi tersebut. Bahkan ketika evaluasi pembelajaran dilakukan, jawaban dari pertanyaan yang diberikan guru seakan-akan hanya merupakan hafalan siswa yang dituangkan dalam secarik kertas bukan merupakan pengembangan dari kemampuan berpikir yang dimilikinya. Hal ini tentu saja menjadi masalah yang cukup kompleks dalam dunia pendidikan utamanya ketika siswa tersebut telah berada dalam jenjang MTs.

Jika dilihat dari hasil belajar siswa bidang studi fiqih juga terdapat banyak siswa yang belum tuntas. Nilai ketuntasan siswa dalam belajar fiqih dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 1.
Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran Fiqih Tahun 2021

No	Hasil Belajar	F	%	Keterangan
1	Tuntas	18	31,03%	-
2	Tidak Tuntas	40	68,97%	-
Total		58	100%	

Sumber: Guru Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII MTs Al-Hidayah Sei Tualang

Data observasi diatas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terjadi pada proses pembelajaran Fiqih siswa kelas VIII MTs Al-Hidayah Sei Tualang yaitu sebagai berikut:

1. Banyaknya guru yang menggunakan metode pembelajaran dengan ceramah tanpa menggunakan metode-metode lainnya.
2. Kurang bervariasinya penggunaan model pembelajaran yang menunjang meningkatnya aktivitas belajar siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
3. Kurangnya peran aktif siswa dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran tidak menarik dan tidak dapat berjalan secara efektif.
4. Siswa merasa bosan pada saat pembelajaran berlangsung dan sulit menerima materi yang diajarkan.

5. Rata-rata dari 58 siswa kelas VIII hanya 18 siswa yang memiliki nilai tuntas.

Mengembangkan model belajar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik khususnya mata pelajaran fiqih. Seorang pendidik dituntut untuk mempunyai model dengan menggunakan model *Group investigation* karna dapat membantu pendidik untuk mempermudah tugasnya dalam menyampaikan mata pelajaran tersebut. Yang terpenting model digunakan agar peserta didik manpu berperan aktif dalam proses belajar mengajar, peserta didik tidak pasif.

Group investigation (GI) adalah model yang dikembangkan oleh Shlomo Sharan dan Yael Sharan dalam Robert E. Slavin, teknik kooperatif *Group investigation* (GI) adalah kelompok dibentuk oleh siswa itu sendiri , tiap kelompok bebas memilih subtopik dari keseluruhan unit materi (pokok bahasan) yang akan diajarkan, dan kemudian membuat atau menghasilkan laporan kelompok.

Belajar kooperatif dengan teknik *Group investigation* (GI) sangat cocok untuk bidang kajian yang memerlukan kegiatan studi proyek terintegrasi, yang mengarah kepada kegiatan perolehan, analisis, dan sintesis informasi dalam upaya untuk memecahkan suatu masalah.

Penjelasan diatas bahwa *Group investigation* dapat melatih peserta didik untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan peserta didik secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran. Cara peserta didik belajar dalam kelompok yang terdiri dari 2-6 orang dan peserta didik bekerja sama saling ketergantungan memecahkan masalah yang mereka hadapi, memperlihatkan kesuksesannya terutama untuk program-program pembelajaran dengan tugas-tugas spesifik dan bertanggung jawab secara mandiri (Rusman, 2012).

Seorang guru di dalam memberikan pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih di tuntut untuk menggunakan model yang dapat meningkatkan keberhasilan dalam proses pembelajaran salah satunya dengan menerapkan model *Group investigation* dalam meningkatkan Aktivitas Belajar Fiqih di kelas VIII MTs Al-Hidayah Sei Tualang dan di harapkan juga dapat mengembangkan kreatifitas peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok.

Uraian di atas menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh model pembelajaran *Group investigation* terhadap peningkatan aktivitas belajar. Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Group investigation* Terhadap Peningkatan Aktivitas Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII MTs Al-Hidayah Sei Tualang” .

METODOLOGI PENELITIAN

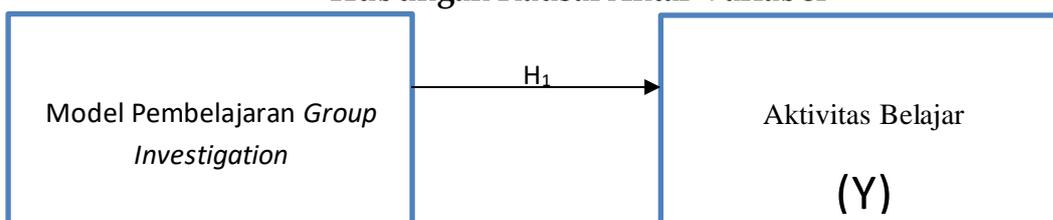
Lokasi pada penelitian ini adalah MTs Al-Hidayah Sei Tualang. Madrasah ini berada di Jalan Besitang Desa Sei Tualang Kecamatan Brandan Barat Kabupaten Langkat. Yang menjadi data untuk kedua variabel adalah siswa kelas MTs Al-Hidayah Sei Tualang yang berjumlah 58 orang terdiri dari 2 rombel. Penelitian ini dilakukan selama 4 bulan, tepatnya pada bulan Desember 2021 sampai dengan bulan Maret 2022.

Desain penelitian merupakan sebuah rancangan bagaimana suatu penelitian akan dilakukan. Rancangan tersebut digunakan untuk mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang dirumuskan. Penelitian tentang pemanfaatan internet dan prestasi belajar yang dilakukan di MTs Al-Hidayah Sei Tualang merupakan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Bentuk hubungan kausal antar variabel dalam penelitian ini adalah :

Gambar 2.

Hubungan Kausal Antar Variabel



Untuk keperluan pengujian hipotesis penelitian ini, maka dalam hal ini perlu dilakukan teknik pengumpulan data, yaitu menggunakan non tes. Teknik non tes yang dalam penelitian ini menggunakan angket untuk mengumpulkan model pembelajaran *Group Investigation* dan hubungannya dengan aktivitas belajar siswa. Bentuk angket yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu dengan menyediakan pilihan jawaban untuk setiap pertanyaan.

Pilihan jawaban disusun dengan menggunakan skala sikap yang menunjukkan frekuensi pelaksanaan, dengan tiga pilihan jawaban, yaitu: sering, kadang-kadang, dan tidak pernah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Model Pembelajaran *Group Investigation*

Untuk mengetahui apakah Model Pembelajaran *Group Investigation* pada pelajaran fiqh kelas VIII di MTs Al Hidayah Sei Tualang sangat baik, baik, atau kurang baik, akan dilakukan penghitungan dengan sistem scoring pada jawaban angket responden tersebut, sebagaimana yang terdapat dalam lampiran 2. Berdasarkan data dalam Lampiran tersebut dapat diketahui jumlah

skor jawaban dari masing-masing 49 orang reponden tersebut dengan diurutkan dari skor terendah hingga skor tertinggi adalah sebagai berikut :

13	15	15	16	17	17	17
17	17	17	17	17	18	18
18	18	18	18	18	18	19
19	19	19	19	19	19	19
19	19	19	20	20	20	20
20	20	20	21	21	21	21
21	21	22	22	22	22	22

Untuk menetapkan katagori skor Model Pembelajaran *Group Investigation* di MTs Al Hidayah Sei Tualang yang diberikan masing-masing responden di atas diperlukan lagi suatu pedoman untuk mengubah data kuantitatif kedalam bentuk data kualitatif. Mengingat item soal tentang Model Pembelajaran *Group Investigation* terdapat 8 soal, maka skor maksimalnya adalah $8 \times 3 = 24$, dan skor minimalnya adalah $8 \times 1 = 8$. Skor maksimal = 24 dan skor minimal = 8. Jangkauan (range) 8 ke 24 adalah 16 angka. Untuk menjadikan kedalam 3 katagori, maka skala yang harus digunakan haruslah berjarak $16 : 3 = 5$.

Dengan demikian tersusunlah pedoman katagori Model Pembelajaran *Group Investigation* sebagai berikut: skor 20 - 24 = sangat baik; skor 14 - 19 = baik; dan skor 8 - 13 = belum baik.

Dengan berpedoman kepada ketentuan pengolahan data (peralihan data kualitatif kepada kuantitatif dan data kualitatif kembali) sebagai mana ditetapkan diatas, maka Model Pembelajaran *Group Investigation* di MTs Al Hidayah Sei Tualang dapat dikelompokkan tiga katagori, sebagai berikut :

- Yang mendapat nilai 20 - 24 (sangat baik) sebanyak 18 responden = 36,8 %
- Yang mendapat nilai 14 - 19 (baik) sebanyak 30 responden = 61,2 %
- Yang mendapat nilai 8 - 13 (belum baik) sebanyak 1 responden = 2 %

Dengan demikian dapat diketahui bahwa Model Pembelajaran *Group Investigation* di MTs Al Hidayah Sei Tualang adalah baik = 61,2 %

Berdasarkan hasil pembahasan data diatas, maka dapatlah diambil bebrapa kesimpulannya sebagai berikut:

- Siswa senang belajar fiqih dengan menggunakan Model Pembelajaran *Group Investigation*.
- Siswa sangat memahami pembelajaran fiqih dengan menggunakan Model Pembelajaran *Group Investigation*.
- Siswa memahami konsep pembelajaran fiqih dengan menggunakan Model Pembelajaran *Group Investigation*.

- Siswa sering merumuskan atau membuat soal dari situasi yang diberikan oleh guru.
- Siswa sangat sering merumuskan soal sederhana atau perumusan ulang soal yang ada dengan beberapa perubahan agar lebih sederhana dan dapat dipahami dalam rangka memecahkan soal yang rumit.
- Siswa sering merumuskan soal yang berkaitan dengan syarat-syarat pada soal yang telah dipecahkan dalam rangka mencari alternatif pemecahan lain.
- Siswa sering diberi soal atau penyelesaian soal, kemudian berdasarkan hal tersebut anda diminta untuk mengajukan soal baru.
- Siswa sering diminta untuk mengajukan soal dengan mengkaitkan informasi yang diberikan guru dengan pengetahuan yang sudah dimilikinya.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa menurut siswa kelas VIII MTs Al Hidayah Sei Tualang bahwa siswa senang belajar fiqih dengan menggunakan Model Pembelajaran *Group Investigation*; siswa sangat memahami pembelajaran fiqih dengan menggunakan Model Pembelajaran *Group Investigation*; siswa memahami konsep pembelajaran fiqih dengan menggunakan Model Pembelajaran *Group Investigation*; siswa sering merumuskan atau membuat soal dari situasi yang diberikan oleh guru; siswa sangat sering merumuskan soal sederhana atau perumusan ulang soal yang ada dengan beberapa perubahan agar lebih sederhana dan dapat dipahami dalam rangka memecahkan soal yang rumit; siswa sering merumuskan soal yang berkaitan dengan syarat-syarat pada soal yang telah dipecahkan dalam rangka mencari alternatif pemecahan lain; siswa sering diberi soal atau penyelesaian soal, kemudian berdasarkan hal tersebut anda diminta untuk mengajukan soal baru; dan siswa sering diminta untuk mengajukan soal dengan mengkaitkan informasi yang diberikan guru dengan pengetahuan yang sudah dimilikinya.

Peningkatan Aktivitas Belajar Fiqih Pada Pembelajaran Fiqih

Untuk mengetahui apakah Peningkatan Aktivitas Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII MTs Al Hidayah Sei Tualang sangat baik, baik, atau kurang baik, akan dilakukan penghitungan dengan sistem *scoring* pada jawaban angket responden tersebut, sebagaimana yang terdapat dalam lampiran 2. Berdasarkan data dalam Lampiran tersebut dapat diketahui jumlah skor jawaban dari masing-masing 49 orang reponden tersebut dengan diurutkan dari skor terendah hingga skor tertinggi adalah sebagai berikut :

13	14	14	14	14	15	16
16	16	16	16	17	17	17
17	17	17	17	17	17	18
18	18	18	18	18	18	18
18	18	19	19	19	19	19
19	19	19	19	19	19	19
19	19	19	21	21	21	22

Untuk menetapkan katagori skor Peningkatan Aktivitas Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII MTs Al Hidayah Sei Tualang yang diberikan masing-masing responden di atas diperlukan lagi suatu pedoman untuk mengubah data kuantitatif kedalam bentuk data kualitatif. Mengingat item soal tentang Peningkatan Aktivitas Belajar Fiqih terdapat 8 soal, maka skor maksimalnya adalah $8 \times 3 = 24$, dan skor minimalnya adalah $8 \times 1 = 8$. Skor maksimal = 24 dan skor minimal = 8. Jangkauan (range) 8 ke 24 adalah 16 angka. Untuk menjadikan kedalam 3 katagori, maka skala yang harus digunakan haruslah berjarak $16 : 3 = 5$.

Dengan demikian tersusunlah pedoman katagori Peningkatan Aktivitas Belajar Fiqih sebagai berikut: skor 20 - 24 = sangat baik; skor 14 - 19 = baik; dan skor 8 - 13 = belum baik.

Dengan berpedoman kepada ketentuan pengolahan data (peralihan data kualitatif kepada kuantitatif dan data kualitatif kembali) sebagai mana ditetapkan diatas, maka Peningkatan Aktivitas Belajar Fiqih siswa di MTs Al Hidayah Sei Tualang dapat dikelompokkan tiga katagori, sebagai berikut :

- Yang mendapat nilai 20 - 24 (sangat baik) sebanyak 4 responden = 8,2 %
- Yang mendapat nilai 14 - 19 (baik) sebanyak 44 responden = 89,8 %
- Yang mendapat nilai 8 - 13 (belum baik) sebanyak 1 responden = 2 %

Dengan demikian dapat diketahui Peningkatan Aktivitas Belajar Fiqih siswa kelas VIII MTs Al Hidayah Sei Tualang adalah baik = 89,8 %.

Berdasarkan hasil pembahasan data di atas, maka dapatlah diambil beberapa kesimpulannya sebagai berikut:

- Siswa sering erdiskusi dengan teman saat belajar fiqih.
- Siswa sering mengemukakan pendapat dalam belajar fiqih dikelas.
- Siswa sangat sering terlibat aktif berdiskusi saat belajar fiqih.
- Siswa sering berinteraksi dengan guru didalam kelas ketika belajar fiqih untuk menanyakan materi yang diajarkan guru.
- Siswa sering bertanya pada teman sekelas saat belajar fiqih.
- Siswa sering memberikan saran pada teman sekelas saat belajar fiqih.
- Siswa sangat sering mendengarkan penjelasan guru saat pelajaran fiqih.

- Siswa mampu mengerjakan soal tes/ ujian fiqih dengan baik.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa menurut siswa kelas VIII MTs Al Hidayah Sei Tualang bahwa siswa sering erdiskusi dengan teman saat belajar fiqih; siswa sering mengemukakan pendapat dalam belajar fiqih dikelas; siswa sangat sering terlibat aktif berdiskusi saat belajar fiqih; siswa sering berinteraksi dengan guru didalam kelas ketika belajar fiqih untuk menanyakan materi yang diajarkan guru; siswa sering bertanya pada teman sekelas saat belajar fiqih; siswa sering memberikan saran pada teman sekelas saat belajar fiqih; siswa sangat sering mendengarkan penjelasan guru saat pelajaran fiqih; dan siswa mampu mengerjakan soal tes/ujian fiqih dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran *Group Investigation* dalam pembelajaran fiqih di MTs Al Hidayah Sei Tualang memberikan dampak yang sangat baik = 61,2 %.
2. Peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran fiqih kelas VIII MTs Al Hidayah Sei Tualang secara umum sangat baik = 89,8 %.
3. Terdapat hubungan yang sedang/cukup antara Model Pembelajaran *Group Investigation* terhadap Peningkatan Aktivitas Belajar siswa dalam pembelajaran Fiqih Kelas VIII MTs Al Hidayah Sei Tualang yaitu sebesar 0,413.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Kariim

Arikunto, Suharsimi. 2018. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:

Rineka Cipta.

_____ dan Cipi Safruddin Abdul Jabar. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan*.

Jakarta: Bumi Aksara.

Aunurrahman. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Departemen Pendidikan Nasional. 2018. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat*

Bahasa Edisi Keempat. Jakarta: Gramedia.

Hadi, Sutrisno. 2011. *Analisis Butir untuk Instrumen Angket, Tes, dan Skala Nilai*.

Yogyakarta: FP UGM.

Hamzah dan Nurdin. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi

Aksara.

- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. 2012. *Kosep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pembelajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yoyakarta: Pustaka Belajar.
- Juwariyah. 2012. *Hadist Tarbawi*. Yogyakarta: Teras.
- Kementrian Agama RI. 2018. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: Al-Qur'an Suara Agung.
- Maksum, Ali. 2012. *Metodologi Penelitian Dalam Olah Raga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Mulyatiningsih, Endang. 2013. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Alfabeta: Bandung.
- Nasution, S. 2013. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, Abuddin. 2016. *Masail Al-Fiqhiyah*. Jakarta: Kencana, Cet. II.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta: Raja Grafindo,).
- Samin, Sabri dan Andi Narmaya Aroeng. 2012. *Fiqih II*. Makassar: Alauddin Press.
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slavin, Robert E. 2015. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali, cet. III.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surahmat, Winarno. 2013. *Dasar dan Tehnik Research*. Bandung: CV. Tarsido.
- Syafei, Rachmat. 2011. *Fiqih Muamalah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.